

BAB 4.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

4.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini, sesuai dengan tujuan serta manfaat yang dihasilkan, adalah merupakan tipe penelitian penjelasan (*eksplanatif research*) dengan melakukan pengamatan (non eksperimen), karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis tanpa memberikan perlakuan (Singarimbun, 1989:5).

4.2. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, dan sample merupakan himpunan bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya.

Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah UKM di Jawa Timur yang mendapatkan pelayanan Program *Business Development Services* (BDS).

Jumlah UKM di Jawa Timur yang mendapatkan layanan *Business Development Services* (BDS) pada tahun 2004 adalah sebesar 20.000 UKM (Depkop Jatim, 2003) yang tergabung dalam 99 sentra dengan jenis atau bidang usaha yang beragam (terklasifikasi

menjadi 11 macam) dan tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota se Jawa Timur.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mencandranakan populasi, maka dalam penentuan sample penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2004:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{20.000}{1 + 20.000 (0.1)^2} = 99,5 = 100 \text{ orang}$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur *Random Sampling* yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi (Kountur, 2004;139).

Untuk menghindarkan subyektifitas dalam penentuan sampel, maka sampel diambil dari populasi dengan menggunakan bantuan program SPSS.

4.3. VARIABEL PENELITIAN

4.3.1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pengelola UKM dengan simbol Y. sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Program *Business Development Services* (BDS) dengan diberi simbol X.

4.3.2. Definisi operasional variabel

Variabel-variabel yang digunakan sehubungan dengan perumusan masalah, tujuan tesis dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel tersebut adalah :

- a. Variabel tergantung (Y) yaitu Kinerja Pengelola UKM di Jawa Timur

Kinerja pengelola UKM dalam penelitian ini adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (non material) dengan indikator pencapaian hasil kerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan terkait dengan :

$Y_{1.1}$: permodalan,

$Y_{1.2}$: unit usaha,

$Y_{1.3}$: aspek produksi

$Y_{1.4}$: pemasaran,

$Y_{1.5}$: omset, dan

$Y_{1.6}$: laba usaha

- b. Variabel bebas (X) adalah program *Business Development Services (BDS)*, yakni jasa layanan pengembangan usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, akses pasar dan kemampuan bersaing, yang bersifat non finansial, dengan variabel – variabel :

X_1 : Faktor perencanaan, yaitu rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek perencanaan yang diberikan dalam upaya meningkatkan kinerja.

Indikator yang digunakan adalah :

$X_{1.1}$: layanan informasi,

$X_{1.2}$: layanan konsultasi,

$X_{1.3}$: bimbingan/pendampingan, dan

$X_{1.4}$: penyusunan proposal pengembangan bisnis

X_2 : Faktor pelaksanaan, yaitu rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek pelaksanaan yang diberikan dalam upaya meningkatkan kinerja.

Indikator yang digunakan adalah :

X_{2.1} : layanan pelatihan,

X_{2.2} : fasilitasi dalam pengembangan organisasi dan manajemen, serta

X_{2.3} : fasilitasi dalam memperoleh permodalan

X₃ : Faktor pengembangan, yaitu rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek pengembangan bisnis yang diberikan dalam upaya meningkatkan kinerja.

Indikator yang digunakan adalah :

X_{3.1} : penyelenggaraan kontak bisnis,

X_{3.2} : fasilitasi dalam memperluas pasar, dan

X_{3.3} : fasilitasi dalam pengembangan teknologi.

X₄ : Faktor motivasi, yaitu faktor-faktor yang mendorong pengelola UKM untuk menjalankan serta meningkatkan usahanya.

Indikator yang digunakan adalah :

X_{4.1} : kebutuhan fisiologis,

X_{4.2} : kebutuhan rasa aman,

X_{4.3} : kebutuhan aktualisasi diri, dan

X_{4.2} : kebutuhan berprestasi

4.4. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (*Questionnaire*), alasan penggunaan kuesioner sebagai pengumpul data pokok adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian ini.
- b. Untuk memperoleh informasi atau data yang *valid* dan *reliable*.

Dalam penelitian ini format kuesioner yang digunakan adalah :

- 1) Pertanyaan-pertanyaan tertutup, yakni kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban yang lain.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan semi tertutup yakni kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu namun responden tetap diberi kesempatan memberikan jawaban yang lain.

4.4.1. Skala Pengukur

Skala pengukur merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. (Muslimin, 2002:28).

Skala pengukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala yang dimodifikasi dengan bentuk pilihan ganda, dimana setiap pernyataan diberi *range* skor antara 0 sampai dengan 3. masing-masing adalah :

- 0 = Sangat Tidak Setuju,
- 1 = Tidak Setuju,
- 2 = Setuju, dan
- 3 = Sangat Setuju.

Untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel maka skor item pernyataan dirata-ratakan.

2. Skala Guttman untuk tipe pertanyaan yang membutuhkan jawaban tegas, dengan range skor 0 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban setuju.

(Muslimin, 2002:37-38).

4.4.2. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. (Muslimin, 2002:82).

Alhusin (2003:335) mengatakan bahwa sebuah test (instrumen) dikatakan valid jika test tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Produk Momen Pearson (validitas konstruk) yaitu pengujian validitas terhadap terhadap item (pertanyaan) dengan pengertian secara umum bahwa sebuah item (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total.

Kelebihan validasi konstruk ini adalah perhatian yang terutama dicurahkan pada teori, konstruk teoritis, dan telaah empiris ilmiah yang meliputi pengujian relasi yang dihipotesiskan (Kerlinger, 2002:736).

Teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.11.00

4.4.3. Reliabilitas Instrumen

Kerlinger (2002:709), mendefinisikan reliabilitas sebagai stabilitas dan kejituan (akurasi) ukuran-ukuran yang diperoleh dari suatu instrument pengukur. Sedangkan Muslimin, (2002:98) mendefinisikan reliabilitas sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Metode Belah Dua (*split-half method*) yakni suatu metode yang mengkorelasikan antara total skor pada item pertanyaan yang ganjil dengan total skor pertanyaan yang genap, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian dengan rumus Spermans-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r^{1/2}{}^{1/2}}{(1 + r^{1/2}{}^{1/2})}$$

$r^{1/2}{}^{1/2}$ = korelasi antara skor-skor belahan test.

r_{11} = korelasi reliabilitas yang sudah disesuaikan.

(Alhusin, 2003:335).

4.4.4. Fisibilitas Instrumen

Fisibilitas Instrumen adalah kelayakan ukuran-ukuran yang diperoleh dari instrumen sebagai suatu alat pengukur. Uji fisibilitas dilakukan sebelum instrumen-instrumen atau item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian dapat dikatakan fisibel (layak) jika responden yang dipilih mampu memahami dan mampu memberikan jawaban terhadap item-item yang terdapat dalam instrumen penelitian ini.

Uji fisibilitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini.

4.5. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota se Jawa Timur yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu meliputi :

1. Kabupaten Pasuruan
2. Kabupaten Mojokerto

3. Kabupaten Ngawi
4. Kabupaten Magetan
5. kabupaten Lamongan
6. Kabupaten Jember
7. Kabupaten Banyuwangi

Waktu yang dibutuhkan adalah selama 3 (tiga) semester.

4.6. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh satu (1) orang tenaga pengumpul data yang sebelumnya dilakukan *briefing* teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

A. Observasi (Pengamatan)

Yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung peneliti. Usaha pengamatan atau observasi yang cermat dapat dianggap sebagai salah satu cara penelitian yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang-bidang ilmu sosial.

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati obyek penelitian.

B. Kuesioner (*Questionnaire*)

Alasan penggunaan kuesioner sebagai pengumpul data pokok adalah :

- 1) Untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian ini.
- 2) Untuk memperoleh informasi atau data yang valid dan *reliable*.

Dalam penelitian ini menggunakan format kuesioner ganda

- 1) Pertanyaan-pertanyaan tertutup, yakni kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban yang lain.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan semi tertutup yakni kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu namun responden tetap diberi kesempatan memberikan jawaban yang lain.

C. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Yaitu prosedur pengumpulan data dengan mewawancarai secara sistematis dan mendalam terkait dengan obyek penelitian. Dalam metode ini pewawancara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan memancing responden untuk memberikan data-data yang sesuai dengan penelitian ini.

4.7. CARA PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.7.1. Cara pengolahan data

Cara pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. *Editing*, yaitu dari data yang telah dikumpulkan dilakukan pemilahan-pemilahan untuk menjaga validitas, reabilitas dan akurasi.
2. *Coding* dan *Scoring*, dari data yang telah di-*edit* tersebut dilakukan pemberian kode dan skor sesuai dengan klasifikasi data yang telah ditentukan.
3. *Entry data*, yakni dari data yang telah di-*edit* serta diberi kode dan skor tersebut di-*entry* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 11.00 yakni program pengolah data statistik. Hal ini didasarkan oleh dua pertimbangan antara lain :
 - a. Mempercepat proses analisis.
 - b. Diharapkan memberikan hasil yang akurat dan tepat.

4.7.2. Model Analisis data

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*). Model ini dipilih untuk mengetahui hubungan variabel tergantung dengan variabel bebasnya serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap

variabel tergantung (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_i$$

Y = Kinerja

x_1 = Faktor perencanaan

x_2 = Faktor pelaksanaan

x_3 = Faktor pengembangan

b_1 s/d b_3 = Koefisien regresi

e = variabel pengganggu

i = 1,96 (untuk derajat signifikan 5%)

Untuk menjaga akurasi model hasil regresi yang diperoleh, maka dilakukan beberapa tahapan uji syarat klasik.

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai model penjelas bagi pengaruh antar variabel. Uji syarat klasik dilakukan untuk menjawab pertanyaan bahwa apakah model analisis regresi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

Syarat syarat yang dikehendaki dalam analisis regersi adalah sebagai berikut:

4.7.2.1. *Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi yang tinggi, maka terjadi multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independent, karena koefisien regresi hasil estimasi dapat berfluktuasi dari sampel ke sampel, menjadi berisiko jika memakainya sebagai indikator kepentingan relatif variabel prediktor. Korelasi Pearson antar variabel independent dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilainya dibawah atau sampai sama dengan nilai kritis Korelasi Pearson untuk multikolinieritas yaitu sebesar 0,8. (Cooper and Emory, 149 : 1998).

4.7.2.2. *Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas.

Diagnosa adanya Heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan pengujian korelasi rank Spearman. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- H_0 : tidak terdapat Heteroskedastisitas
- H_1 : terdapat Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika $p > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Jika $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

4.7.2.3. Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel tergantung, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Suatu model dikatakan berdistribusi normal jika model tersebut menghasilkan grafik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001 : 212).

4.7.2.4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi diantara data pengamatan, karena data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Persamaan regresi dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika nilai Durbin-Watson bernilai antara 1,59-1,76 (tabel D-W dengan $n=100$; $\alpha = 5\%$; $k=4$).

4.7.3. Pengujian Hipotesis

Apabila syarat untuk ditelitinya suatu model regresi telah terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan :

4.7.3.1. Uji F (uji secara bersama-sama/serempak)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis kerja pertama yakni “Diduga bahwa Program *Business Development Services (BDS)* yang terdiri dari Faktor perencanaan (X1), faktor pelaksanaan(X2), faktor pengembangan (X3) dan faktor motivasi (X4), secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola UKM di Jawa Timur”.

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (= 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan formulasi H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel Y .

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel Y .

4.7.3.2. Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis kerja kedua yakni “Faktor pelaksanaan BDS berpengaruh dominan terhadap kinerja pengelola UKM di Jawa Timur”.

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (= 0,05) masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan formulasi H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut :

$X_1 : H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 secara parsial terhadap variabel Y .

H1 : $b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel X1 secara parsial terhadap variabel Y.

X2 : H0 : $b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y.

H1 : $b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y.

X3 : H0 : $b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X3 secara parsial terhadap variabel Y.

H1 : $b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel X3 secara parsial terhadap variabel Y.

X4 : H0 : $b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y.

H1 : $b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel X4 secara parsial terhadap variabel Y.